



## Teknik Pelaksanaan Evaluasi Program Dalam Pendidikan Islam

Muhammad Miftahul Falah,<sup>1</sup> Muhammad Yahya Ashari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang  
[cakfalah@gmail.com](mailto:cakfalah@gmail.com);<sup>1</sup> [yahyaashari@fai.unipdu.ac.id](mailto:yahyaashari@fai.unipdu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract:

*For an educational institution to achieve its goals, it must be able to measure, assess, and evaluate all implemented programs. The results of this evaluation will demonstrate the success or failure of a program and determine the appropriate steps to address any issues. It is crucial to choose the appropriate technique for evaluation, as selecting an incorrect method may lead to inaccurate predictions, thus creating further problems for the institution. This article aims to identify the techniques and steps needed for implementing program evaluation in Islamic education. The research conducted is qualitative, using a literature study approach through scientific articles. Based on the literature studied, the evaluation techniques are determined by the aspects that need to be measured. Meanwhile, the final step in the evaluation process is to process and interpret the results, which will help in developing more focused educational programs.*

**Keywords:** Educational programs; Evaluation techniques; Evaluation steps

### Abstrak:

Dalam rangka meraih tujuan organisasi, suatu lembaga pendidikan harus mampu melakukan pengukuran, penilaian dan evaluasi dari seluruh program yang dilaksanakan. Hasil dari suatu evaluasi akan menunjukkan sejauh mana suatu program dikatakan berhasil atau gagal; dan menentukan bagaimana langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Teknik dan langkah pelaksanaan evaluasi yang dijalankan haruslah tepat. Pemilihan teknik evaluasi yang salah, akan menghasilkan prediksi yang tidak tepat, sehingga akan menambah permasalahan baru bagi suatu lembaga pendidikan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui teknik dan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi program dalam pendidikan islam. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui artikel ilmiah. Berdasarkan dari studi kepustakaan, teknik dalam melakukan evaluasi ditentukan oleh aspek apa yang ingin diukur. Sedangkan puncak dari langkah-langkah pelaksanaan evaluasi adalah mengolah dan menafsirkan hasil evaluasi sehingga Langkah yang akan diambil dalam mengembangkan program pendidikan semakin terarah.

**Kata Kunci:** Langkah evaluasi; Program Pendidikan; Teknik evaluasi

### PENGANTAR

Pendidikan merupakan landasan bagi kemajuan suatu masyarakat, dan untuk memastikan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan berjalan dengan efektif, evaluasi program pendidikan menjadi sebuah perangkat yang sangat penting. Dengan melibatkan berbagai teknik dan langkah-langkah, evaluasi ini tidak hanya sekadar mengukur tingkat keberhasilan, tetapi juga menjadi kunci untuk memahami, meningkatkan, dan mengadaptasi pendekatan dalam suatu program pendidikan. Dalam artikel ini, kita akan menyelami secara mendalam berbagai aspek



yang terlibat dalam evaluasi program pendidikan, membuka wawasan terhadap kompleksitas dan signifikansinya dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Pertama, kita akan mengeksplorasi konsep dasar evaluasi program pendidikan. Evaluasi bukan hanya sekedar penilaian akhir, tetapi juga proses yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang keberhasilan atau kekurangan program tersebut. Ini membuka pintu bagi refleksi mendalam terhadap strategi yang diterapkan, kecocokan dengan tujuan pendidikan, serta sejauh mana mencapai tujuan dari suatu program pendidikan.

Langkah-langkah yang terlibat dalam evaluasi program pendidikan juga merupakan fokus utama dalam artikel ini. Dari perencanaan evaluasi hingga implementasinya, setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses ini berjalan lancar dan menghasilkan data yang akurat. Pembaca akan dibimbing melalui rancangan evaluasi yang efektif, pemilihan instrumen pengukuran yang tepat, hingga teknik pelaksanaan evaluasi yang sesuai.

Tidak hanya itu, artikel ini juga akan menyoroti peran *stakeholder* dalam evaluasi program pendidikan. Keterlibatan pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak administrasi, memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa perspektif yang komprehensif dan beragam diakomodasi dalam evaluasi. Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan menciptakan lingkungan evaluasi yang lebih inklusif dan mampu merespons kebutuhan nyata dari komunitas pendidikan.

Melalui pemahaman mendalam terhadap teknik dan langkah-langkah dalam evaluasi program pendidikan, diharapkan artikel ini akan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan memberikan dampak nyata pada kualitas pembelajaran peserta didik. Sehingga, setiap langkah evaluasi yang diambil bukan hanya menjadi tolak ukur kesuksesan, tetapi juga menjadi pendorong perubahan menuju masa depan pendidikan yang lebih baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data yang dikumpulkan sesuai dengan pembahasan yang ditemukan dalam buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang bersumber dari data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "kumpulan" menunjukkan bahwa aktivitasnya mencakup lebih dari satu. Semua kegiatan berhubungan satu sama lain dengan tujuan tertentu. Tujuan setiap kegiatan mengacu pada satu tujuan utama program yang akan dicapai lebih lanjut. Dengan cara yang sama, program pendidikan adalah rangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Program pelatihan guru, misalnya, pasti terdiri dari berbagai kegiatan yang saling terkait, termasuk menyiapkan pelatihan, menjalankan proses pelatihan, dan menilai hasil pelatihan. Jika dirinci lebih jauh,



persiapan pelatihan termasuk menentukan kurikulum pelatihan, memilih peserta pelatihan, menentukan lokasi dan waktu pelatihan, dan menyiapkan sarana dan prasarana. Menurut Suharsimi (2009) dalam Jaedun (2010), Program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program pendidikan tambahan meliputi program; Pelaksanaan sekolah gratis; Sertifikasi guru; Seleksi masuk sekolah dan perguruan tinggi; Peluncuran dana bantuan operasional sekolah (BOS); Beasiswa unggulan untuk pegawai; Pendidikan bahasa Inggris; pelaksanaan kurikulum merdeka; Rintisan sekolah berstandar internasional; Pelaksanaan kurikulum 2013; Kuliah kerja lapangan; Pengentasan buta aksara; Pendidikan anak usia dini; Pendidikan dasar 9 tahun; Beasiswa siswa/mahasiswa berprestasi, dan lain-lain. Masing-masing program pendidikan tersebut dijalankan sesuai dengan peraturan dan dasar hukum tertentu, dan terdiri dari berbagai program yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan tertentu.

Rutman dalam Nurman (2016) mengatakan bahwa evaluasi program adalah penerapan teknik ilmiah untuk menilai implementasi hasil program untuk pengambilan keputusan. Bigman mengatakan bahwa evaluasi program digunakan untuk beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk mengetahui apakah tujuan program dapat dicapai dan seberapa jauh mereka dapat dicapai. Yang kedua adalah untuk menemukan alasan yang mendorong keberhasilan dan kegagalan tujuan program secara khusus. Yang ketiga adalah untuk menemukan prinsip yang mendorong keberhasilan program. Keempat, melakukan eksperimen dengan metode tertentu untuk meningkatkan efektivitas. Kelima, untuk membangun fondasi untuk penelitian lebih lanjut tentang keberhasilan metode alternatif yang digunakan. Keenam, merevisi metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan bahkan subtujuan sesuai dengan hasil penelitian.

Menurut Retnawati & Mulyatiningsih (2013) evaluasi program adalah suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan.

Teknik dalam melakukan evaluasi pendidikan Islam dapat ditentukan oleh aspek apa yang ingin diukur. Dalam evaluasi program pendidikan, terdapat beberapa aspek yang diukur untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Beberapa aspek yang umumnya dievaluasi dalam evaluasi program pendidikan antara lain; Tujuan dan sasaran evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program pendidikan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kesesuaian tujuan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

Kurikulum dan materi pembelajaran: Evaluasi dilakukan terhadap relevansi kurikulum serta materi pembelajaran yang digunakan dalam program pendidikan. Hal



ini meliputi penilaian terhadap kecukupan dan kebaruan materi pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran; Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam program pendidikan. Hal ini melibatkan penilaian terhadap interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi pendidikan, dan penggunaan sumber belajar yang relevan.

Evaluasi pembelajaran; Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini meliputi penilaian terhadap penggunaan penilaian formatif dan sumatif, penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta pemberian umpan balik kepada siswa. Sarana dan prasarana; Evaluasi dilakukan terhadap ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang mendukung program pendidikan. Meliputi penilaian terhadap kondisi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya.

Tenaga Pengajar; Evaluasi dilakukan terhadap kualifikasi, kompetensi, dan kinerja tenaga pengajar yang terlibat dalam program pendidikan. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan pemberian dukungan kepada siswa. Prestasi Siswa; Evaluasi dilakukan terhadap prestasi akademik/non-akademik siswa yang terlibat dalam program pendidikan. Hal ini meliputi penilaian terhadap hasil ujian, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi dalam kompetisi. Keterlibatan *stakeholder*; Evaluasi dilakukan terhadap keterlibatan dan partisipasi stakeholder, seperti orang tua siswa, alumni, dan masyarakat sekitar, dalam program pendidikan. Hal ini melibatkan penilaian terhadap tingkat kepuasan dan dukungan yang diberikan oleh stakeholder.

Penting untuk dicatat bahwa aspek-aspek yang diukur dalam evaluasi program pendidikan dapat bervariasi tergantung pada jenis program pendidikan yang dievaluasi. Oleh karena itu, proses evaluasi program pendidikan dilakukan dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan konteks dan tujuan program tersebut. Sedangkan aspek yang diukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran antara lain; Aspek kognitif mencakup kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah; Aspek afektif melibatkan penilaian terhadap sikap, nilai, dan emosi siswa. Evaluasi afektif bertujuan untuk mengukur perkembangan sosial dan emosional siswa.

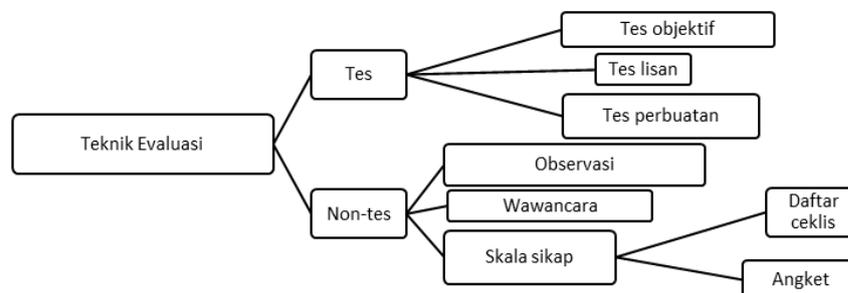
Aspek psikomotor mencakup kemampuan siswa dalam melakukan tindakan fisik atau keterampilan motorik, seperti keterampilan olahraga, seni, atau kerajinan tangan; Aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan; Aspek keterampilan melibatkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Aspek sikap melibatkan penilaian terhadap sikap siswa terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Evaluasi sikap bertujuan untuk mengukur perkembangan moral dan etika siswa; Aspek kreativitas melibatkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, solusi kreatif, dan karya seni yang orisinal; Aspek kolaborasi; melibatkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang baik dalam konteks pembelajaran. Seluruh aspek menentukan teknik evaluasi pendidikan



yang akan dilakukan. Menurut Sawaluddin & Muhammad (2020) teknik evaluasi suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes dan non-tes.

Gambar 01: Skema Teknik Evaluasi



Berdasarkan gambar 01, ada tiga macam tes, yaitu tes objektif yang sering digunakan oleh evaluator untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes objektif dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan dan jawaban singkat. Tes lisan sering digunakan oleh evaluator dalam mengevaluasi hasil hafalan siswa dan cara siswa membaca suatu materi semisal bacaan Al-Qur'an. Tes perbuatan seringkali dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa melakukan suatu kegiatan tertentu, semisal peribadatan dan sholat.

Evaluasi program pendidikan cenderung dilaksanakan menggunakan teknik non-tes. menurut Mustafa dan Sugiyono dalam Ariyanti & Prasetyo (2021) bisa berupa; Perekaman; Salah satu cara yang efektif untuk mengukur efektivitas program adalah dengan merekam saran, komentar, dan pendapat warga masyarakat—baik dari anggota staf, orang tua, dan tokoh masyarakat. Berbagai lembaga pendidikan memiliki alat dan prasarana yang memadai untuk melakukan rekaman ini, apakah tatap muka langsung atau tidak langsung, seperti rekaman tape dan stasiun radio. Salah satu contoh metode perekaman ini adalah dengan menggunakan stasiun radio di lembaga pendidikan untuk membuka saran dan kritik terhadap lembaga pendidikan saat ini melalui acara khusus yang disia-siakan. Selain itu, menyiarkan dari lembaga pendidikan melalui media sosial juga termasuk dalam hal ini.

Penelitian; melakukan penelitian atau pemantauan melalui telepon/ataumedia komunikasi lainnya untuk mengetahui keterlibatan orang tua atau wali murid dalam program sekolah, program televisi sekolah, artikel, cerita, atau surat kabar sekolah atau majalah, dan sebagainya. Dalam pelacakan ini, sample diambil secara random. Penelitian dan penelitian evaluasi berbeda karena penelitian evaluasi memiliki kriteria. Peneliti dalam penelitian evaluasi memberikan nilai kepada subjek yang mereka pelajari berdasarkan kriteria tersebut (Darodjat & Wahyudhiana, 2015). Model ini dicontohkan seperti; penelitian terhadap keterlibatan wali murid dalam program tahfidz (Menyimak hafalan siswa di rumah); Pemahaman wali murid terhadap visi-misi sekolah; kemampuan wali murid membiayai program tertentu.

Panel; Metode ini sering digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi di sekolah. Masalah ini dibahas dengan wali murid, alumni, dan masyarakat untuk mencari solusi. Pengikut panel dapat memberikan pendapat yang lebih mendalam tentang seberapa efektif program sekolah.

Kuesioner; Teknik ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada wali murid dan masyarakat mengenai berbagai kegiatan yang telah dan akan dilakukan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik sekolah telah berhasil. Kuesioner ini diberikan kepada orang tua murid atau orang-orang di masyarakat yang hadir pada kegiatan khusus yang diadakan oleh sekolah. Kuesioner ini dibuat secara praktis, mudah diisi sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan cepat.

Daftar cek; daftar ini harus disusun secara sistematis, kena atau tajam, dan mudah dipahami. Untuk satu item, responden dapat diberi berbagai pilihan, mulai dari tiga hingga sepuluh pilihan, dan hanya satu yang dianggap paling cocok oleh responden. Tujuan dari daftar cek ini adalah untuk mengetahui pendapat dan sikap mereka tentang hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pol pendapat; Teknik ini digunakan dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dari sampel yang dipilih secara random. Mereka akan terbuka untuk memberi komentar tentang bagaimana program tersebut dijalankan, yang membuat metode ini sangat efektif. Sangat disarankan bahwa wawancara ini sudah disiapkan dengan pedoman wawancaranya.

Skala penilaian; Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap masyarakat, biasanya terdiri dari tiga atau empat skala. Mereka dapat memilih salah satu skala menurut pendapat mereka sendiri. Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan teknik tes dan non-tes akan sangat tergantung pada tujuan dan fungsi dari teknik tersebut (Boli & Nurhikmah, 2023). Dalam evaluasi pembelajaran, teknik yang tepat untuk digunakan adalah tes, sedangkan untuk mengevaluasi suatu program pendidikan tambahan akan sangat sesuai menggunakan teknik non-tes.

### **Langkah Evaluasi Program Pendidikan**

Merumuskan tujuan evaluasi; Titik penting yang harus dicapai dalam suatu evaluasi adalah tujuan, hal itu dengan maksud agar pelaksanaan evaluasi berfungsi dengan baik. Beberapa contoh tujuan evaluasi di antaranya; Mengamati interaksi warga sekolah, Evaluasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa di dalam dan di luar proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memahami dinamika interaksi tersebut, melihat bagaimana guru menyampaikan materi, dan melihat respon siswa terhadap suatu program pembelajaran. Termasuk bagaimana program bimbingan karir bagi siswa SMA/MA yang dilakukan oleh BK, untuk mengembalikan reputasi dan fungsi BK sebagai tempat konseling, bukan sebagai tempat hukuman bagi siswa.

Mengidentifikasi kebutuhan dari suatu program; Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam melaksanakan suatu program. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, serta merencanakan suatu program dengan lebih tepat dan efisien. Karena yang diharapkan dalam melaksanakan program adalah biaya seminimal mungkin dan hasil semaksimal mungkin. Misalkan program sosialisasi sekolah untuk penerimaan peserta didik baru. Tentunya diharapkan biaya iklan dapat ditekan dengan tetap mendapat inputan peserta didik baru yang berkualitas dan baik secara kuantitas.

Mengamati efektivitas metode pembelajaran; Evaluasi dilakukan untuk mengamati efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat



memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan partisipasi, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Mengamati Kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan; Evaluasi dilakukan untuk mengamati kedisiplinan dan partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memantau tingkat partisipasi tenaga pendidikan, sehingga seluruh program yang dijalankan bisa diselesaikan tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya pelaporan dana BOS, Laporan pertanggung jawaban keuangan sekolah, pelaporan keuangan koperasi sekolah, dan lain-lain.

Mengamati pemanfaatan sarana dan prasarana; Evaluasi ini dilakukan untuk mengamati penggunaan sarana dan prasarana oleh warga sekolah. Tujuan dari evaluasi adalah melihat apakah perlu perencanaan perbaikan/pengadaan sarana yang rusak. Juga memastikan keamanan warga sekolah terjamin. Seperti melihat fungsionalitas kamera CCTV, gerbang dan pagar yang mampu meminimalisir pelanggaran siswa serta mendukung program ketertiban dan kedisiplinan warga sekolah oleh waka kesiswaan.

Mengamati lingkungan pembelajaran; Evaluasi dilakukan untuk mengamati lingkungan fisik dan sosial dalam kelas. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat apakah lingkungan pembelajaran mendukung proses pembelajaran, apakah ada faktor-faktor yang mengganggu, dan apakah ada upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi siswa.

Membuat layout evaluasi; Kerangka kerja evaluasi adalah panduan pelaksanaan evaluasi. Kerangka kerja evaluasi harus mencakup indikator keberhasilan program, metode pengumpulan data, prosedur analisis data dan jadwal pelaksanaan evaluasi. Membuat pedoman evaluasi; Pedoman evaluasi program adalah panduan yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi program dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data evaluasi.

Dalam pedoman evaluasi program, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti. Pertama, tentukan tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik. Tujuan ini akan menjadi panduan dalam menentukan sasaran evaluasi yang akan dievaluasi. Selanjutnya, pilih metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran program. Metode tersebut dapat berupa wawancara, observasi, kuesioner, atau analisis dokumen.

Selanjutnya, identifikasi indikator keberhasilan yang akan digunakan dalam evaluasi. Indikator ini dapat berupa angka atau kriteria yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian sasaran. Kemudian, tentukan instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data evaluasi. Instrumen ini harus valid dan reliabel untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data evaluasi sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan. Data tersebut kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan temuan evaluasi yang akan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dan rekomendasi ini akan membantu dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan dan pengembangan program.

Pedoman evaluasi program juga menekankan pentingnya melibatkan semua pihak terkait dalam proses evaluasi. Hal ini termasuk peserta program, pengelola, serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan melibatkan semua pihak, evaluasi program



dapat menjadi lebih komprehensif dan memperoleh perspektif yang beragam. Dengan mengikuti pedoman evaluasi program, diharapkan program tersebut dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat maksimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Elemen yang dievaluasi dalam suatu program adalah komponen-komponen yang dinilai untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Evaluasi program bertujuan untuk memastikan bahwa program telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang diharapkan.

Berikut adalah beberapa elemen penting yang dievaluasi dalam suatu program. Pertama, tujuan program dievaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kesesuaian tujuan dengan kebutuhan dan harapan peserta program. Kedua, pedoman program dievaluasi untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya. Hal ini meliputi penilaian terhadap kecukupan dan keakuratan materi program tersebut. Ketiga, metode suatu program dievaluasi untuk menentukan efektivitasnya dalam mencapai tujuan program. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap interaksi antara pelaksana program, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan penggunaan strategi penyelesaian suatu program kegiatan.

Keempat, evaluasi produk/hasil suatu program digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan program. Evaluasi ini melibatkan penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Kelima, dukungan sumber daya yang tersedia untuk program dievaluasi guna memastikan ketersediaan yang memadai. Ini termasuk penilaian terhadap sarana dan prasarana, pelaksana program, dan dukungan administratif.

Terakhir, dampak program dievaluasi untuk menilai manfaat jangka panjang dan perubahan yang terjadi akibat program tersebut. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap manfaat yang didapat dan tujuan suatu program. Dengan mengevaluasi elemen-elemen ini, program dapat ditingkatkan dan disesuaikan agar lebih efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program penting dalam memastikan bahwa program pendidikan memberikan manfaat maksimal bagi peserta program.

Dalam evaluasi program, uji coba pedoman evaluasi merupakan langkah penting dalam mengukur kualitas suatu program. Pedoman evaluasi ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam mengidentifikasi indikator kinerja, metode pengumpulan data, dan analisis hasil program. Dalam uji coba ini, tim berfokus untuk menguji validitas, reliabilitas, dan kegunaan pedoman evaluasi tersebut.

Selama proses uji coba, tim melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pemangku kepentingan, observasi langsung, dan analisis dokumen. Mereka juga menggunakan alat evaluasi yang telah disusun berdasarkan pedoman evaluasi baru. Setelah semua data terkumpul, tim melakukan analisis yang mendalam untuk mengevaluasi hasil program. Dengan menggunakan pedoman evaluasi, tim dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi yang spesifik untuk perbaikan.

Hasil dari uji coba ini akan digunakan untuk memperbaiki dan memperkuat pedoman evaluasi, sehingga dapat digunakan secara luas dalam proses evaluasi program di masa depan. Uji coba ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan efektivitas evaluasi program dan memastikan penggunaan pedoman evaluasi yang lebih efektif dan terpercaya.



Berdasarkan temuan dalam uji coba evaluasi, evaluator kemudian melakukan perbaikan terhadap pedoman evaluasi. Evaluator melakukan revisi, menambahkan indikator kinerja yang lebih relevan, dan memperbaiki metode pengumpulan data. Selain itu, pedoman evaluasi juga diperkaya dengan contoh-contoh praktis yang dapat membantu evaluator dalam mengaplikasikan pedoman dengan lebih baik.

Perbaikan pedoman evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas evaluasi program, membantu evaluator dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program dengan lebih baik, serta memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan berdampak bagi perbaikan program di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas program. Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi, evaluator melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan dalam pedoman evaluasi. Termasuk berusaha mencapai tujuan evaluasi yang jelas dan mengenali seluruh indikator kinerja yang relevan. Evaluator juga menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih, seperti kuesioner dan studi kasus. Data yang terkumpul pada akhirnya dianalisis dengan hati-hati untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik.

Aspek evaluasi yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan adalah pemantauan atau pengawasan. Fungsi utama pemantauan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan seberapa jauh pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Kedua, tujuan pemantauan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program dan seberapa jauh pelaksanaan program yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pemantauan program dilakukan oleh evaluator dan pelaksana program (Purnomo dkk., 2022).

Penafsiran hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam memahami dan mengambil kesimpulan dari data evaluasi yang dikumpulkan. Dalam sebuah penelitian, penafsiran hasil evaluasi menjadi fokus utama. Evaluator melakukan analisis mendalam data evaluasi yang terkumpul, menggunakan metode statistik dan teknik lainnya. Evaluator membandingkan data dengan kriteria evaluasi yang ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menganalisis dampak yang telah dicapai. Melalui penafsiran cermat, evaluator memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas program dan memberikan rekomendasi spesifik untuk perbaikan. Hal tersebut merupakan fungsi utama dari evaluasi.

## **KESIMPULAN**

Teknik melakukan evaluasi ditentukan oleh aspek yang diukur. Teknik evaluasi terdiri dari tes dan non-tes. Teknik tes sering digunakan mengevaluasi program pembelajaran. Teknik non-tes sering digunakan mengevaluasi program tambahan dalam pendidikan. Teknik non-tes berupa: perekaman, penelitian, panel, kuesioner, daftar cek, pol pendapat dan skala penilaian.

Langkah dalam evaluasi program yaitu; merumuskan tujuan; membuat layout; membuat pedoman; menentukan elemen yang dievaluasi; melakukan uji coba; memperbaiki hasil uji coba; pelaksanaan evaluasi serta pengawasan; dan penafsiran



hasil evaluasi. Sedangkan puncak dari langkah-langkah pelaksanaan evaluasi adalah mengolah dan menafsirkan hasil evaluasi sehingga langkah yang diambil dalam mengembangkan program pendidikan semakin terarah.

## REFERENSI

Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103–126.

Boli, M., & Nurhikmah, N. (2023). Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan islam. *El-Idarah: Jurnal manajemen pendidikan islam*, 9(1), 70–81.

Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1–23.

Jaedun, A. (2010). Metode penelitian evaluasi program. *Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan Dan Evaluasi Program Pendidikan Di Lembaga Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta*, 23–24.

Nurman, M. (2016). Evaluasi Program Pendidikan: “Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 15(2), 203–212.

Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2235–2241.

Retnawati, H., & Mulyatiningsih, E. (2013). Evaluasi program pendidikan. *Universitas Terbuka*.

Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).

